

TOURISM MANAGEMENT

Principles, Challenges and Opportunities

Editor : GCAINDO

Ni Desak Made Santi Diwyarthi | Gana Wuntu
Haniek Listyorini | Nina Mistriani | Pranoto
Ramon Arthur Ferry Tumiwa | Suwarti | Tiurida Lily Anita

TOURISM MANAGEMENT

Principles, Challenges and Opportunities

Editor : GCAINDO

Ni Desak Made Santi Diwyarthi | Gana Wuntu
Haniek Listyorini | Nina Mistriani | Pranoto
Ramon Arthur Ferry Tumiwa | Suwarti | Tiurida Lily Anita



GCAINDO
inspiring and empowering

*d*andra
kratif

Tourism Management : Principles, Challenges and Opportunities

Penulis: Ni Desak Made Santi Diwyarthi, Gana Wuntu,
Haniek Listyorini, Nina Mistriani, Pranoto,
Ramon Arthur Ferry Tumiwa, Suwarti, Tiurida Lily Anita

Editor: GCAINDO

Tata letak: GCAINDO
Desain sampul: GCAINDO

Diterbitkan melalui:

Diandra Kreatif

Anggota IKAPI No. 062/DIY/08

Jl. Melati No. 171, Sambilegi Baru Kidul

Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Telepon: (0274) 2801996, Fax: (0274) 485222

Email: diandracreative@gmail.com

Website: www.diandracreative.com

Cetakan Pertama: 2021

Yogyakarta, Diandra Kreatif 2021

xi + 130 halaman, 150 mm x 230 mm

ISBN: 978-623-240-114-3

Hak cipta © 2021 pada penulis.

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Gambar pada sampul: Kelsey Curtis (Unsplash), Mitchell Luo (Unsplash), dan Christopher Stark (Unsplash).

Gambar pada dan awal setiap bab: [h_patrikmloeff \(VisualHunt\)](https://www.patrikmloeff.com), [travelplanet.com \(VisualHunt.com\)](https://www.travelplanet.com), [Dimitri Dim \(Pexels\)](https://www.dimitridim.com), [Asad Photo Maldives \(Pexels\)](https://www.asadphoto.com), [Taryn Elliott \(Pexels\)](https://www.tarynellioth.com), [Christian Gloor \(Visualhunt.com\)](https://www.christiangloor.com), [Sony Feo \(Pexels\)](https://www.sonyfeo.com), [Must Bee \(Pexels\)](https://www.mustbee.com), dan [Ibadah Mimpi \(Pexels\)](https://www.ibadahmimpi.com).

Disclaimer: Sebagai Editor, GCAINDO sebatas melakukan *proof-reading*, cek kesalahan tulis, format tulisan, dan *layout setting* untuk tujuan kerapian dan artistik buku. Isi tulisan sepenuhnya adalah tanggung jawab setiap Penulis Bab. GCAINDO dan Penerbit tidak bertanggung jawab atas isi tulisan setiap Penulis.

Kata Pengantar

Sektor pariwisata merupakan salah satu ujung tombak perekonomian sebuah negara sebab pariwisata merupakan sektor yang membawa efek domino penting dan positif bagi sektor lainnya. Oleh karena itu, manajemen sektor pariwisata sangat penting atas sektor wisata yang secara definisi merupakan aktivitas kunjungan oleh individu atau kelompok orang ke sebuah tempat dengan tujuan untuk menikmati obyek wisata yang tersedia. Dengan demikian, manajemen pariwisata perlu tanggap atas beragam perubahan global demi upaya transformasi kontekstual yang tepat. Salah satu fenomena universal yang ada adalah perkembangan teknologi digital dan globalisasi yang secara fundamental telah mengubah cara manusia berkomunikasi sehingga telah menciptakan beragam kesempatan yang tidak pernah ada sebelumnya. Hal ini tentu membawa beragam dampak positif untuk pengembangan pariwisata. Akan tetapi, di sisi lain, sektor pariwisata juga tidak terlepas dari tantangan ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan domestik dan global yang muncul sebagai akibat dari disrupsi global. Oleh karena itu, pemahaman yang bersifat komprehensif atas manajemen kepariwisataan, termasuk di dalamnya prinsip-prinsip dasar, tantangan dan kesempatan, sangat penting bagi pelaku pariwisata untuk dapat mengembangkan kepariwisataan dan memberi respon yang tepat atas perubahan global yang mempengaruhi kepariwisataan di Indonesia.

Buku yang ditulis secara kolaboratif oleh para penulis berdasarkan pengalaman profesional dan akademis mereka ini secara lugas dan cermat membahas manajemen kepariwisataan. Di dalamnya dibahas prinsip dasar dan ruang lingkup manajemen pariwisata serta konsep dasar dan sistem kepariwisataan. Analisis dan dampak pariwisata serta aspek hukum dan undang-undang pariwisata kemudian diuraikan. Selanjutnya dipaparkan manajemen dokumen perjalanan serta peluang dan tantangan pariwisata di era digital. Penjelasan mengenai bauran pemasaran dalam pemasaran pariwisata dan konsep dan manajemen ekowisata diberikan sebelum ditutup dengan konsep dan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

Setelah membaca buku ini pembaca diharapkan agar mendapat pemahaman yang tepat, luas dan dalam atas prinsip-prinsip dasar, tantangan dan kesempatan dalam manajemen kepariwisataan.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	viii
Profil Penulis	ix
1 Prinsip Dasar dan Ruang Lingkup Manajemen Pariwisata	1
1.1 Pendahuluan	2
1.2 Prinsip dasar manajemen pariwisata	3
1.3 Penerapan manajemen pariwisata era baru	5
1.4 Penerapan manajemen pariwisata	7
2 Konsep Dasar dan Sistem Kepariwisataan	9
2.1 Pendahuluan	10
2.2 Konsep dasar kepariwisataan	11
2.3 Sistem kepariwisataan	13
3 Analisis dan Dampak Pariwisata	21
3.1 Pendahuluan	22
3.2 Dampak pada ekonomi	24
3.3 Dampak lingkungan	27
3.4 Dampak sosial budaya pariwisata	29
3.5 "Sustainable tourism", solusi dampak negatif pariwisata	32
4 Aspek Hukum dan Undang-undang Pariwisata	33
4.1 Pendahuluan	34
4.2 Himpunan peraturan pariwisata	35
4.2.1 Pengertian pariwisata	35
4.2.2 Peraturan-peraturan pariwisata	36
4.3 Ketentuan umum dalam aspek Undang-Undang Pariwisata nomor 10 tahun 2009	37
4.4 Peraturan internasional tentang perjalanan wisata	38
4.5 Usaha pariwisata dan badan promosi pariwisata indonesia ..	44
4.6 Pedoman umum perizinan usaha pariwisata	45
5 Manajemen Dokumen Perjalanan	47
5.1 Pendahuluan	48
5.2 Pengertian dokumen perjalanan dan perjalanan wisata	48
5.3 Pihak yang berwenang menerbitkan dokumen perjalanan	49
5.4 Jenis dokumen perjalanan dan masa berlakunya	49
5.4.1 Dokumen perjalanan yang berharga (<i>valuable travel document</i>)	49
5.4.2 Dokumen perjalanan tidak berharga (<i>non-valuable travel document</i>)	50

5.5	Jenis dokumen perjalanan terbaru yang diberlakukan khusus	61
5.6	Manajemen dokumen pada saat persiapan perjalanan wisata	63
5.7	Manajemen dokumen pada saat perjalan wisata berlangsung	63
5.8	Manajemen dokumen setelah perjalanan wisata selesai	64
6	Peluang dan Tantangan Pariwisata di Era Digital	65
6.1	Pendahuluan	66
6.2	Teori	66
6.3	Indonesia dan era digital	68
6.4	Pembahasan	69
6.5	Penutup	73
7	Bauran Pemasaran dalam Pemasaran Pariwisata.....	75
7.1	Pendahuluan	76
7.2	Pemasaran dalam pariwisata	77
7.2.1	<i>Pasar pariwisata</i>	<i>77</i>
7.2.2	<i>Bauran pemasaran dalam pariwisata</i>	<i>79</i>
7.2.3	<i>Produk pariwisata</i>	<i>79</i>
7.2.4	<i>Harga pada produk pariwisata</i>	<i>81</i>
7.2.5	<i>Promosi pariwisata</i>	<i>82</i>
7.2.6	<i>Distribusi pariwisata</i>	<i>84</i>
7.3	Kesimpulan.....	86
8	Konsep dan Manajemen Ekowisata	87
8.1	Pendahuluan	88
8.2	Definisi ekowisata.....	88
8.3	Elemen ekowisata	90
8.4	Prinsip-prinsip ekowisata	91
8.5	Manfaat ekowisata	91
8.6	Produk-produk ekowisata	93
8.6.1	<i>Atribut produk-produk ekowisata</i>	<i>94</i>
8.6.2	<i>Contoh-contoh produk ekowisata di Indonesia.....</i>	<i>95</i>
8.7	Ekoturis	97
8.8	Motivasi turis ekowisata	97
8.9	Manajemen ekowisata	99
8.9.1	<i>Kapasitas daya dukung (carrying capacity)</i>	<i>99</i>
8.9.2	<i>Manajemen pengunjung/visitor management.....</i>	<i>101</i>
8.10	Pemangku kepentingan ekowisata	103
8.11	Dampak ekowisata	106
8.11.1	<i>Dampak positif</i>	<i>106</i>
8.11.2	<i>Dampak negatif.....</i>	<i>107</i>

9	Konsep dan Pengembangan Desa Wisata berbasis Masyarakat..	109
	
9.1	Pendahuluan	110
9.2	Konsep dan pengembangan desa wisata	111
9.3	Desa wisata berbasis masyarakat	114
	Daftar Pustaka	117
	Glosarium.....	125
	Indeks	129

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Model sistem pariwisata	14
Gambar 3.1	Perkembangan pariwisata Maret 2020.....	23
Gambar 8.1	Posisi ekowisata dalam wisata minat khusus.....	94

Daftar Tabel

Tabel 3.1	Dampak positif dan negatif terhadap aspek ekonomi	25
Tabel 3.2	Dampak positif dan negatif terhadap aspek lingkungan	27
Tabel 3.3	Dampak negatif potensial pariwisata terhadap lingkungan alami	28
Tabel 3.4	Dampak negatif potensial pariwisata terhadap lingkungan budaya	32

Profil Penulis

Dra. Ni Desak Made Santi Diwyarthi, M.Si., saat ini adalah seorang Dosen di Politeknik Pariwisata Bali—dahulu bernama Sekolah Tinggi Pariwisata Bali. Ia adalah lulusan Psikologi Universitas Gadjah Mada yang tertarik dengan dunia pariwisata budaya serta kondisi global era milenial. Beberapa buku yang telah ditulisnya adalah: *Homestay dan Pariwisata Berkelanjutan*, *Hubungan Industrial Pancasila*, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, *Psikologi Pelayanan dalam Dunia Perhotelan*, *Teknik Supervisi*, *Kepemimpinan*, *Dasar-dasar Manajemen*, *Psikologi Komunikasi*. Penelitian yang telah dilakukannya di antaranya: *Komodifikasi Wisata Spiritual di Puja Mandala Nusa Dua Bali* (2010), *Perempuan Pekerja Sektor Informal di Kawasan Pariwisata Nusa Dua* (2017), *The Struggling of Women Massagers in Nusa Dua Tourism Area* (2018), *Implementasi Peraturan Ketenagakerjaan pada Hotel Berbintang di Bali* (2018), *Peranan Komunikasi dalam Industri Pariwisata Era Milenial* (2019), *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dunia Pariwisata dan Perhotelan*, *Studi Kasus Kepuasan Wisatawan terhadap Pondok Wisata di Kabupaten Lumajang* (2019), dan *Peranan Museum sebagai Destinasi Wisata Budaya di Bali* (2019).

Dr. Ir. Ramon Arthur Ferry Tumiwa, M.M., saat ini bekerja sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado (FE Unima) sejak tahun 2005 dan menjabat sebagai Ketua Unit Penjamin Mutu (UPM) FE Unima (2019–2020) dan Ketua Galeri Investasi BEI Unima sejak tahun 2014. Ia menyelesaikan pendidikannya di Universitas Sam Ratulangi, Manado (1992) di bidang Teknologi Pertanian (Ir.), di Universitas Trisakti, Jakarta (2001) di bidang Manajemen (M.M.), dan di Universitas Brawijaya, Malang (2013) di bidang Ilmu Manajemen (Dr.). Bidang keahliannya adalah Manajemen Keuangan, Manajemen Investasi, Statistik, Metodologi Penelitian dan Bisnis. Buku yang telah ditulisnya di antaranya: (1) *Pengantar Bisnis*, (2) *Manajemen Perusahaan dan Bisnis*, (3) *Pengantar Manajemen Organisasi Kontemporer*, (4) *Manajemen Keuangan & Bisnis*, (5) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ia juga telah menghasilkan enam buku ajar, dan lebih dari 20 artikel ilmiah yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional.

Nina Mistriani, M.MPar., lahir di Majalengka Jawa Barat. Ia lebih suka dipanggil "Teh Nina". Saat ini, ia bekerja di Stiepari Semarang. Saat ini ia menjabat sebagai Ketua Program Studi S1 Pariwisata. Ia aktif menjadi Trainer SDM dan Assesor. Ia berpengalaman mengajar di bidang manajemen dan pariwisata. Pembaca dapat mengecek hasil karya ilmiahnya di akun google scholar: Nina Mistriani dan SINTA ID: 6159905. Ia aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat untuk merealisasikan kerja dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Beberapa penghargaan yang didapatkannya adalah hibah penelitian/pengabdian dibiayai oleh Kemenristek-BRIN tahun 2020 (1 proposal) dan tahun 2021 (3 proposal). Ia dapat dihubungi via facebook/ig: nina mistriani dan email: ninamistriani.stiepari@gmail.com.

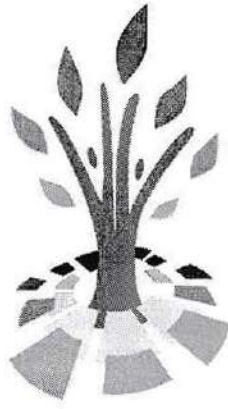
Suwarti, S.E., M.Par., lahir di Grobogan dan berdomisili di Kota Semarang. Ia berprofesi sebagai Tenaga Pengajar. Saat ini, ia bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia sebagai Dosen. Ia berpengalaman bekerja sebagai pengajar di SMK Pariwisata Tjendekia Puruita Semarang (2004–2017). Selain sebagai pengajar, ia aktif dalam kegiatan Kepariwisataaan dari tahun 2004–2021, yaitu: sebagai Pemandu Wisata (*tour guide*), Tenaga Ahli di konsultan pariwisata, dan LO Liaison Officer dalam kegiatan Mice. Ia telah bersertifikat BNSP dan aktif dalam penelitian dan sudah menghasilkan delapan judul penelitian, 4 lokasi pengabdian masyarakat, tiga judul makalah, dan tiga artikel dalam Jurnal Gema Wisata STIEPARI Semarang. CP: 08122533005.

Pranoto, S.Pd., M.Par., kelahiran Purwokerto, menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Olahraga Unnes Semarang di tahun 1997. Ia pernah berkarir di Hotel Patra Jasa Semarang selama 11 tahun. Ia kemudian memasuki dunia kepariwisataan secara penuh dengan menjadi Pemandu Wisata dengan mengikuti berbagai pelatihan dari Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Kementerian Pariwisata Indonesia dilanjutkan dengan meneruskan pendidikan formal S2 Pariwisata di STIEPARI Semarang. Pada tahun 2008 ia mendirikan BPW Citra Gilang Tour sebagai media eksistensi praktek kepemanduan wisata dan pengembangan jejaring pariwisata nasional maupun internasional. Karier mengajar dimulainya dari tahun 1990–1996 mengajar Pendidikan Olahraga di beberapa sekolah di Semarang, tahun 1996–2007 aktif sebagai Hotelier, tahun 2008-sekarang masih aktif menjadi Instruktur Perhotelan dan Pariwisata di LPP Graha Wisata, dan BLK Semarang, sebagai dosen tetap di STIEPARI Semarang dan Dosen Luar Biasa di UIN Walisongo Semarang, dan menjadi Narasumber di berbagai kegiatan kepariwisataan di Jawa Tengah. Ia bergabung dalam berbagai asosiasi, yaitu: HPI, ASITA, ASPPI, IBTC, IINTOA, PPHI, Asosiasi Asesor Indonesia dan terlibat aktif sebagai Auditor CHSE untuk membangkitkan kembali pariwisata Indonesia dari pengaruh pandemi COVID-19.

Tiurida Lily Anita, S.ST.Par., M.M., adalah Faculty Member dari Department of Hotel Management, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia. Ia meraih gelar sarjana di bidang Hotel Administrasi dari Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (1999) dan gelar master di bidang Hospitality Management dengan penekanan pada E-Commerce dan Kepuasan Pelanggan dari Universitas Trisakti, Jakarta (2011). Saat ini, ia sedang melanjutkan studinya untuk meraih gelar doktor di bidang Service Management di Universitas Trisakti. Minat penelitiannya terutama menyangkut manajemen perhotelan, service management, human resources management, e-commerce dan perilaku konsumen.

Haniek Listyorini, S.E., M.B.A., saat ini adalah seorang Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI) Semarang sejak tahun 1998, dengan *homebase* pada S1 Pariwisata. Ia pernah menjabat sebagai Ketua STIEPARI periode 2004–2008. Latar belakang pendidikannya adalah: S1 Ekonomi dari UKSW Salatiga, dan S2 MBA dari Monash University, Australia. Sebagai dosen aktif, ia mengajar mata kuliah: Wisata Minat Khusus, Ekonomi Pariwisata, dan Pemasaran Destinasi Pariwisata. Ia aktif dalam pengabdian masyarakat khususnya pada rintisan desa wisata dan kampung wisata dengan pendekatan ekowisata. Penelitian yang dihasilkannya berorientasi pada manajemen wisata minat khusus dan ekowisata. Ia pernah menjadi fasilitator gerakan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Jawa Tengah periode 2015–2017. Ia adalah Asesor kompetensi Pemandu Ekowisata. Pada tahun 2021, ia menjadi Kader National Trainer bidang Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Gana Wuntu, S.E., M.MPar., saat ini bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, sejak 1991 dan sudah membidangi pada bidang pengembangan destinasi pariwisata, program/perencanaan evaluasi dan pelaporan, pemasaran dan pengembangan SDM Pariwisata khususnya di kemitraan dan kelembagaan pariwisata dan ekonomi kreatif. Ia adalah Tenaga Pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi dan Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang. Ia juga bergabung di SMICECOMM Indonesia sebagai Asesor di bidang MICE, serta bergabung sebagai Penasehat di Java Creative Community (JCC) sampai dengan sekarang, Pendidikan pariwisata diperolehnya saat kuliah D-III Tourism Planning & Marketing di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP)/National Hotel Institut (NHI) Bandung (1988–1990) dan dilanjutkan S2 Pariwisata pada STIEPARI Semarang (2010–2012).



GCAINDO

inspiring and empowering

PRINSIP DASAR DAN RUANG LINGKUP MANAJEMEN PARIWISATA

Ni Desak Made Santi Diwyarthi

Taki taki ning sewaka guna widya (Bersungguh-sungguh mengabdikan diri pada kebajikan dan ilmu pengetahuan, menjaga nilai budaya luhur yang dikembangkan melalui pendidikan).



1.1 Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang terjadi kini membuat tantangan perkembangan pariwisata semakin berat. Sutrisno Iwantono, Ketua Badan Pimpinan PHRI menjelaskan tercatat sebanyak 1.033 restoran dan hotel di Indonesia yang tutup secara permanen akibat dampak COVID-19 yang berkepanjangan (Antara, 2021). Data ini dengan berdasar pada hasil riset yang dilakukan pada 4.469 responden dari 9.000 restoran dan hotel di seluruh Indonesia pada bulan September 2020. Semenjak Oktober 2020 hingga kini, sekitar 125 hingga 150 restoran yang tutup per bulannya (Antara, 2021).

Penerapan berbagai upaya mengatasi COVID-19 juga memperparah kondisi usaha restoran dan hotel. Pembatasan jam operasional, penerapan karantina wilayah (*lockdown*) yang berlaku setiap akhir pekan atau dalam periode waktu tertentu, berdampak pada semakin terpuruknya usaha jasa dan akomodasi yang ada. Hambatan yang telah ada sebelumnya, membuat berbagai pihak harus bersatu padu menerapkan strategi pemulihan perkembangan sektor pariwisata. Salah satu upaya yang bisa diterapkan adalah pariwisata yang berbasis kemasyarakatan, dengan melibatkan masyarakat.

Kekuatan pariwisata yang berbasis masyarakat salah satunya adalah industri akomodasi skala kecil dan menengah. Menurut Walker (2008), industri jasa akomodasi terdiri dari skala besar, menengah dan kecil dan juga terdiri dari bagian dari jaringan hotel (*chains hotels*) dan jasa akomodasi independen (*independent hotels*). Manajemen hotel di masa pandemi COVID-19 berusaha mendukung anjuran pemerintah untuk menjalani *physical distancing* dan *work from home* (WFH), namun para pengelola usaha akomodasi kecil dan menengah tidak tinggal diam dalam menghadapi kondisi ini. Di tingkat manajerial, para pengelola usaha akomodasi kecil dan menengah perlu berhati-hati dalam mengambil strategi maupun kebijakan yang akan diambil. Di satu sisi, secara bertahap, industri pariwisata Indonesia mulai membuka diri untuk menerima kunjungan wisatawan menyambut adaptasi kebiasaan baru. Demi menyiapkan destinasi yang lebih baik sesuai dengan standarisasi kebutuhan wisatawan dan menerapkan kedisiplin bagi masyarakat, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparekraf) gencar melakukan sosialisasi protokol kesehatan yang dikemas dalam program *cleanliness, health, safety* dan *environment* (CHSE).

Protokol kesehatan tersebut diterapkan karena upaya pemulihan kondisi pariwisata sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan. Hal ini membutuhkan kerja sama masyarakat luas yang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan mengacu pada tiga aspek utama, yakni: bersih, sehat dan aman lingkungan di mana pariwisata berada. Pemberlakuan protokol kesehatan diharapkan dapat meningkatkan standar kebersihan, kesehatan dan keamanan pada sector pariwisata. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, juga wisatawan yang datang berkunjung ke tempat wisata dan menginap di hotel yang ada, serta mengurangi risiko penyebaran virus corona.

1.2 Prinsip dasar manajemen pariwisata

Pratama (2021) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang akan senantiasa bergulir tiada henti, karena orang selalu bergerak, selalu beraktivitas, dalam mencapai kepuasan. Pemahaman terhadap konsep ini membuat kita bisa menerapkan berbagai upaya terbaik terhadap standar kualitas pariwisata yang ada. Salah satunya dengan *sustainability tourism development*, melibatkan masyarakat setempat untuk senantiasa membangun jejaring pariwisata (*connectivity*), menggunakan daya kreativitas (*creativity*) dalam menggali berbagai inovasi (*innovation*), membangun metode digital (digitalisasi) dan penerapan teknologi (*technology*) tanpa mengabaikan sisi manusiawi dan empati (*emphaty*), serta melibatkan berbagai komponen masyarakat untuk bersatu demi yang terbaik bagi masyarakat itu sendiri (*society*).

Hal ini menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Mau tidak mau, suka atau tidak, setiap pihak harus bisa bersama, terbuka dalam berbagai perubahan yang akan selalu terjadi. Contohnya, perkembangan pariwisata di Bali dipengaruhi perkembangan pariwisata di Jawa dan di daerah lain di nusantara, bahkan di dunia. Penerapan peraturan yang berlaku di Jakarta dalam upaya penanganan pandemi COVID-19 akan berdampak pada situasi pariwisata yang berjalan di daerah lain di nusantara, juga daerah lainnya. Reservasi *event* yang dilakukan akan terpengaruh dampak pandemi COVID-19 berupa pembatasan gerak masyarakat, seperti *lockdown*. Bisa terjadi pembatalan kegiatan, pengembalian pembayaran,

tamu batal mengunjungi destinasi wisata, atau *checkout* lebih awal dari hotel.

Diwyartha (2020) menjelaskan bahwa strategi tepat dalam penerapan manajemen mampu membawa suatu organisasi mencapai tujuan. Kata strategi berasal dari kata **strategos** dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari **stratos** atau tentara dan **ego** atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi juga dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya. Menurut Dracker, strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the things right*) dan taktik adalah mengerjakan sesuatu dengan benar (*doing the things right*) (Wahyudi, 1996). Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2001). Selain itu, menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, dengan demikian strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang akan terjadi (Umar, 2001). Chandler (1962) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemahaman mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep strategi, menurut Rangkuti (2013), mencakup: **pertama**, *distinctive competence*, yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. **Kedua**, *competitive advantage*, yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Selain itu, Kotler juga menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, dan strategi adalah suatu

pendekatan logis yang akan menentukan arah sebuah aksi (Sitinjak, 2000). Salusu menyatakan bahwa strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Sitinjak, 2000).

Hal di atas menjelaskan bahwa pariwisata yang berkelanjutan senantiasa melibatkan berbagai aspek, baik pemerintah, pengusaha, wisatawan dan sumber daya yang ada, serta masyarakat di mana pariwisata tersebut berada. Pariwisata yang efektif dan efisien juga ditentukan oleh potensi yang dimiliki sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, seperti: kecakapan, kemampuan menerapkan manajemen strategi yang diterapkan, kemauan menjalin kerja sama, dan menyelesaikan tanggung jawab dalam bekerja.

1.3 Penerapan manajemen pariwisata era baru

Pariwisata merupakan suatu aktivitas yang tidak bisa terpisah dari kondisi lainnya. Keberhasilan pariwisata juga ditentukan oleh keberlangsungan jasa dan akomodasi yang ada. Para pengusaha akomodasi kecil dan menengah yang menggantungkan hidup dari keadaan pariwisata menghadapi kondisi terberat dengan tidak adanya wisatawan yang berkunjung dan menginap. Kondisi tersebut membuat pihak pengelola usaha akomodasi kecil dan menengah gencar melakukan efisiensi sebagai strategi bertahan. Strategi bertahan (*survival*) yang diterapkan oleh perusahaan terkait erat dengan kemampuan bertahan perusahaan (Susilo *et al.*, 2003). Kemampuan bertahan lebih dimiliki oleh industri kecil-menengah karena sifat bisnis itu sendiri yang langsung dikelola oleh para pemiliknya sehingga fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan mempunyai kecepatan dan tekad (*speed and passion*). Kemampuan bertahan industri kecil ini sejalan dengan pendapat Audretsch *et al.*, (1997) yang menyatakan bahwa bertahan suatu perusahaan tergantung dari: (1) **the startup size**, banyaknya jumlah karyawan yang dimiliki pada waktu perusahaan dimulai, (2) **capital intensity**, mencerminkan biaya produksi yang harus dikeluarkan terutama untuk biaya tetap, dan (3) **debt structure**, struktur modal terutama yang disebabkan oleh banyaknya bunga utang sebagai beban tetap yang harus ditanggung. Perbedaan nilai dari ketiga unsur tersebut di atas menyebabkan perbedaan tingkat bertahan suatu perusahaan.

Fitriyani *et al.* (2020) dalam pembahasan strategi manajemen bisnis pada masa pandemi COVID-19 menjelaskan tentang manajemen pariwisata era baru. Usaha mikro kecil dan menengah sektor perdagangan saat ini dihadapi pada masalah menurunnya penjualan, sulitnya mendapat bahan baku, menghambatnya produksi dan distribusi, mengalami kesulitan permodalan, minimnya pengetahuan teknologi informasi dan terhambatnya jaringan usaha. Pedersen dan Ritter (2020) menjelaskan manajemen yang baik membutuhkan langkah-langkah tepat, yaitu: *position, plan, perspective, project, dan prepare.*

Seperti halnya yang disampaikan oleh Dewa Made Indra, Ketua Satgas Penanggulangan COVID-19 Provinsi Bali, kepada prajuru desa adat se-Bali, 13 Maret lalu,

"Di tengah situasi sulit, penuh tantangan, ancaman risiko yang sangat tinggi, sumber daya yang terbatas, hingga kurang taat dan disiplinnya sebagian warga masyarakat dalam mengikuti arahan kebijakan pemerintah untuk pengendalian COVID-19, membuat saya teringat akan institusi kebanggaan kita, institusi yang telah dikenal masyarakat dunia karena keberhasilannya dalam banyak hal, yakni desa adat" (suara Dewata.com, 2020).

Gubernur Bali dan Majelis Desa Adat Provinsi Bali telah menandatangani Keputusan Bersama tentang Pembentukan Satgas Gotong Royong Penanggulangan COVID-19 berbasis Desa Adat di Bali. Keputusan bersama ini, dijelaskan pemerintah, bukan bentuk kepanikan, tetapi berangkat dari keyakinan dan kepercayaan Pemerintah Provinsi Bali terhadap desa adat. Pembentukan Satgas gotong royong berbasis desa adat ini sebaiknya tidak dimaknai sebagai penugasan, akan lebih baik dimaknai sebagai panggilan kehormatan atas dasar kepercayaan kepada desa adat untuk hadir dalam penanggulangan COVID-19 di Bali bersama-sama Pemerintah dan elemen masyarakat lainnya.

Hal ini menjelaskan bahwa keberlangsungan pariwisata membutuhkan keterlibatan dan kerja keras berbagai pihak secara bersama-sama. Bali sebagai daerah yang menetapkan pariwisata budaya dalam perkembangan pariwisata berkelanjutan, melibatkan berbagai komponen masyarakat, seperti: desa adat, masyarakat setempat, kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat.

1.4 Penerapan manajemen pariwisata

Pariwisata sebagai sebuah industri yang berkembang dengan melibatkan berbagai komponen, baik sumber daya alam, masyarakat, pemerintah, penyedia jasa, dan para wisatawan sendiri. Perkembangan yang terjadi membutuhkan suatu tatanan penanganan dengan standar norma baru, dan dengan melibatkan berbagai komponen, baik pemerintah, masyarakat, pengusaha, juga wisatawan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggali dan menerapkan kebijakan lokal yang sesuai dengan adat istiadat, tradisi, maupun kondisi masyarakat setempat. Kebijakan lokal yang bersumber dari warisan luhur semenjak nenek moyang, membuat berbagai komponen masyarakat beserta pemerintah desa merencanakan beragam paket wisata sebagai komoditas andalan bagi para wisatawan di era pandemi.

Salah satu yang diterapkan adalah adanya aktivitas keseharian masyarakat di Bali, yakni Desa Kala Patra dan Tri Hita Karana. Aktivitas ini dikemas secara menarik yang kemudian ditawarkan menjadi beragam paket wisata spiritual, sesuai dengan protokol kesehatan. Hal ini dilakukan dalam rangka menyikapi perkembangan pariwisata di era kebiasaan baru (*new normal era*). Perilaku dan tindakan yang mendorong kebudayaan Bali lebih dinamis dan adaptif dalam menghadapi nilai luar, juga hal-hal baru. Contohnya, kapasitas jumlah pengunjung dibatasi, dengan pengecekan suhu tubuh sebelum penonton dan seniman memperlihatkan keterampilan mereka, dengan membatasi lamanya periode pertunjukan.

Hardilawati (2020) dalam pembahasan strategi bertahan UMKM di tengah pandemi COVID-19. Dunia sedang mengalami pandemi COVID-19, termasuk Indonesia. Himbauan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri di rumah. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah UMKM. Upaya yang ditetapkan dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perkembangan pariwisata termasuk penerapan strategi bertahan bagi UMKM untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya di tengah pandemi ini. Hasil penelitian ini merekomendasi strategi bertahan untuk UKM berupa melakukan perdagangan secara *e-commerce*, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. Hasil penelitian ini membuktikan langkah-langkah penting untuk dipahami dan

diadopsi oleh pelaku UMKM. Para pelaku UMKM perlu untuk selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan, dalam era baru di masa pandemi COVID-19.

Pariwisata merupakan situasi yang senantiasa ada, tumbuh berkembang, di tengah masyarakat. Kondisi pariwisata yang berkualitas ditentukan oleh pemahaman dan penerapan strategi pariwisata secara tepat berdasar situasi yang ada. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi pariwisata berkelanjutan bisa terjamin keberlangsungannya secara berkualitas.

Daftar Pustaka

- Abdurahman AZA, Ali JK, Khedif LYB, Bohari Z, Ahmad JA & Kibat SA (2016). Ecotourism product attributes and tourist attractions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 224, 360–367. DOI: 10.1016/j.sbspro.2016.05.388
- Andarwati SR & Sankarto BS (2005). Pemenuhan kepuasan penggunaan internet oleh peneliti Balitbang Pertanian di Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 14(1), 10–17.
- Andri N (2021). Pengantar pariwisata, 6 Juni 2021 [online]. Diambil dari https://www.academia.edu/11037656/Pengantar_Pariwisata. Diakses pada 7 Juni 2021.
- Andri YDP (2021). Ribuan Hotel dan Restoran Tutup Permanen Akibat Pandemi Covid-19, *Newswire, Bisnis.com*, 21 Februari 2021 [online]. Diambil dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210205/12/1352941/ribuan-hotel-dan-restoran-tutup-permanen-akibat-pandemi-covid-19>. Diakses pada 5 Juni 2021.
- Anonim (2021a). Dokumen Perjalanan, 3 Juni 2021 [online]. Diambil dari <https://dokumen.tips/documents/dokumen-perjalanan.html>. Diakses pada 7 Juni 2021.
- Anonim (2021b). Sepuluh kompetensi guru di abad 21, *Info Kompetensi*, 20 Mei 2021 [online]. Diambil dari <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/sepuluh-kompetensi-guru-di-abad-21.html>. Diakses pada 25 Mei 2021.
- Arif A- (2019). Dokumen yang digunakan dalam melakukan perjalanan internasional [online]. Diambil dari: <https://www.academia.edu/41074012/DOKUMEN YANG DIGUNAKAN DALAM MELAKUKAN PERJALANAN INTERNASIONAL>. Diakses pada 10 Juli 2021.
- Arjana IGB (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. RajaGrafindo Persada.
- Bakiü O (2010). *Marketing u Turizmu*. Univerzitet Singidunum, Beograd.
- Ballantyne R & Packer J (2013). *International Handbook on Ecotourism*. International Handbook on Ecotourism. Edward Elgar. DOI: 10.4337/9780857939975
- Bilqis RR (2020). Bagaimana kondisi pariwisata di tengah pandemi?, 22 November 2020, *Sedata* [online]. Diambil dari <https://sedata.co.id/2020/11/bagaimana-kondisi-pariwisata-di-tengah-pandemi/>. Diakses pada 13 Juni 2021.

- Bucăța G & Rizescu AM (2017). The role of communication in enhancing work effectiveness of an organization. *Land Forces Academy Review* 22(1), 49–57. DOI: 10.1515/raft-2017-0008
- Ceballos-Lascurain H (2008). Ecotourism and Ecotodge Development in the 21st Century. In: Weaver DB & Stornza A (editors), *Ecotourism and Conservation in the Americas*. CABI North America Office, Cambridge.
- CNN Indonesia (2019). Alasan pentingnya membuat salinan dokumen saat wisata, CNN Indonesia, 25 April 2019 [online]. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190425181502-269-389684/alasan-pentingnya-membawa-salinan-dokumen-saat-wisata>. Diakses pada 6 Juni 2012.
- Cukier J (1996). Tourism Employment in Bali: Trends and Implication. In: Butler R & Hinch T (editor), *Tourism and Indigenous Peoples: Issues and Implications* (pp. 49–75). International Thompson Business Press, London.
- Darmawisata Indonesia (2021). Pengurusan dokumen perjalanan, 8 Juni 2021 [online]. Diambil dari <http://blog.darmawisataindonesia.co.id/pengurusan-dokumen-perjalanan/>. Diakses pada 8 Juni 2021.
- David FR (2004). *Manajemen Strategis: Konsep* (edisi ke-7). Prenhallindo, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Imigrasi (2020). Buku Manual Interaktif, 17 Maret 2021 [online]. Diambil dari https://www.imigrasi.go.id/uploads/17-03-21-MODUL_INTERAKTIF_e-VISA.pdf. Diakses pada 10 Juli 2021.
- Diwyarthi NDMS (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Politeknik Pariwisata Bali, Denpasar.
- Dowling RK & Fennell DA (2003). The Context of Ecotourism Policy and Planning. In: Fennell DA & Dowling RK (editor), *Ecotourism Policy and Planning* (pp. 1-20). CABI, Wallingford. 10.1079/9780851996097.0001
- Dunsire A (1973). *Administration: The Word and the Science*. Martin Robertson, Oxford.
- Endaswara S (2003). *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ernawati P (2021). Teori dampak pariwisata terhadap sosial budaya, Scribd [online]. Diambil dari <https://www.scribd.com/doc/241025904/Teori-Dampak-Pariwisata-Terhadap-Sosial-Budaya>. Diakses pada 13 Juni 2021.
- Febriana YE & Pangestuti E (2018). Analisis dampak pengembangan kepariwisataan dalam menunjang keberlanjutan ekonomi dan sosial

- budaya lokal masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis* JAB 61(4), 141–150.
- fekool (2015). Dampak pariwisata terhadap lingkungan, 7 Februari 2015, [online]. Diambil dari <https://fekool.blogspot.com/2015/02/dampak-pariwisata-terhadap-lingkungan.html>. Diakses pada 13 Juni 2021.
- Fennell DA (2008). *Ecotourism* (3rd edition). Routledge, London
- Fennell, DA (2010). A content analysis of ecotourism definitions. *Current Issues in Tourism* 4(5), 403-421. DOI: 10.1080/13683500108667896
- Fikhri MZ (2021). "Sustainable tourism", solusi dampak negatif pariwisata, 23 Januari 2021, kabarkampus [online]. Diambil dari <https://kabarkampus.com/2021/01/sustainable-tourism-solusi-dampak-negatif-pariwisata/>. Diakses pada 13 Juni 2021.
- fileupi (2021). Dampak pengembangan pariwisata, [online]. Diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121-BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_PARIWISATA/Dampak_Pariwisata.pdf. Diakses pada 13 Juni 2021.
- Flanders K (2015). *Going Green : How to Reduce Your Carbon Footprint by Going Green and Living Green*.
- Hagan P (2019). *Higher Business Management*. Hodder Gibson, Glasgow.
- Hall MC (2000). *Tourism Planning: Policies, Processes, and Relationships*. Prentice Hall.
- Hamermesh DS (2004). *Economics is Everywhere*. McGraw-Hill
- Hardilawati WL (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika* 10(1), 89–98. DOI: 10.37859/jae.v10i1.1934
- Hariandja MTE (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai* (Cetakan ke-3). Grasindo, Jakarta.
- Hidayat R (2010). Analisis tingkat penggunaan internet di kalangan mahasiswa dan hubungannya dalam peningkatan nilai akademik (Studi kasus pada mahasiswa di Kota Medan). *Jurnal Mediasi* 2(2), 55–63.
- Holloway CJ (1983). *The Business of Tourism*. McDonald and Evens, London.
- ICOMOS (2018). *Sustainable Tourism: An Opportunity for Regions to Benefit from Their Cultural and Natural Heritage*. Interreg Europe.

- Jerold, Suhaidi & Isnaini (2019). Upaya imigrasi dalam penerapan sanksi pidana terhadap pengguna dokumen perjalanan palsu. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum* 1(2), 128–136.
- Jobber DJ & Fahy J (2006). *Osnovi Marketinga. Data Status*, Beograd.
- Jones, B. (2001). The evolution of a community-based approach to wildlife management at Kunene, Namibia. In: Hulme D & Murphree M (editors), *African wildlife and livelihoods: The promise and performance of community conservation* (pp.160–176), James Currey, Oxford.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2021). Online. Edisi ke-5. Kemendikbud, Jakarta.
- Khodyat H & Ramaini' (1991). *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kobašič A (1977). *Marketing u Turizmu. Fakultet za Turizam i Vanjsku Trgovinu*, Dubrovnik.
- Kotler PB, Bowen JT & Makens JC (2010). *Marketing u Ugostiteljstvu, Hotelijerstvu i Turizmu*. MATE, Zagreb.
- KSNRI (2009). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 16 Januari 2009. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- KSNRI (2011). Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 2011 tentang Keimigrasian. Ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 5 Mei 2011. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- KSNRI (2013). Peraturan Pemerintah Negara Republik Indonesia nomor 31 tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang nomor 6 tahun 2011 tentang Keimigrasian. Ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 16 April 2013. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- KSNRI (2014). Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 15 Januari 2014. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Leask A (2016). Visitor attraction management: A critical review of research 2009–2014. *Tourism Management* 57, 334–361. DOI: 10.1016/j.tourman.2016.06.015
- Leiper N (2004). *Tourism Management. Person Hospitality Press*.
- LPEMFEBU (2019). *Laporan Akhir Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, Jakarta.

- Madiun IN (2008). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan kawasan pariwisata Nusa Dua (Perspektif kajian budaya) Denpasar. Disertasi Program Pascasarjana Unud. Unud, Denpasar
- Markoviü SI (1972). *Ekonomika Turizma*. Školska Knjiga, Zagreb.
- Masdianjaya (2017). Pengertian Dokumen Perjalanan Wisata, 25 November 2017 [online]. Diambil dari <https://masdianjaya.wordpress.com/2017/11/25/pengertian-dokumen-perjalanan-wisata/>. Diakses pada 6 Juni 2021.
- Michael EP (1993). *Keunggulan Bersaing*. Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Mill RC & Morrison A (1985). *The Tourism System*, Englewood Cliffs. Prentice Hall, New Jersey.
- Mintzberg H, Ahlstrand B & Lampel J (1998). *Strategy Safari: A Guided Tour Through Wilds of Strategic Management*. The Three Press, New York.
- Moleong LJ (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Noer C (2016). Dokumen perjalanan, 23 Maret 2016 [online]. Diambil dari <https://studipariwisata.com/author/ceknoer/>. Diakses pada 6 Juni 2021.
- Page SJ & Dowling R (2002). *Ecotourism*. Prentice Hall, Harlow.
- pesonawisataindonesia (2019). Dampak positif pariwisata, 10 April 2019, Sedata [online]. Diambil dari <https://pesonawisataindonesia.com/dampak-positif-pariwisata/>. Diakses pada 13 Juni 2021.
- Picard M (2006). *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. KPG, Jakarta.
- Pitana IG & Diarta IKS (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset.
- Pitana IG & Diarta IKS (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Pitana IG & Gayatri PG (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi, Yogyakarta.
- Pitelis. Christos. (1993). The sustainable competitive advantage and catching-up of nations: FDI, clusters and the liability (asset) of smallness. *Management International Review* 49(1), 95–120. DOI: 10.1007/s11575-008-0127-4
- Pratama AW (2020). *Manajemen Pariwisata*. Denpasar.

- Pratama WA (2020). *Manajemen Organisasi dalam Dunia Industri Pariwisata*. Denpasar.
- Rachmadi H (2020). *Dokumen Fasilitas Perjalanan*. Deepublish, Yogyakarta.
- Rangkuti F (2013). *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Salerno F, Viviano G, Manfredi EC, Caroli P, Thakuri S & Tartari G (2013). Multiple carrying capacities from a management-oriented perspective to operationalize sustainable tourism in protected areas. *Journal of Environmental Management* 128, 116–125. DOI: 10.1016/j.jenvman.2013.04.043
- Sari CP & Rahayu S (2018). Carrying capacity of gancik hill top for ecotourism development in Boyolali District. *E3S Web of Conferences* 73, 0–4. DOI: 10.1051/e3sconf/20187302008
- Setiawan W (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2017, 9 Agustus 2017 (9 p), Sukabumi.
- Setiyadi Y (2019). *Pengertian desa wisata dan konsep pengembangannya*, 21 Oktober 2021 [online]. Diambil dari <https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-desa-wisata/>. Diakses pada 3 Juni 2021.
- Sherlyanita AK & Rakhmawati NA (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 2(1), 17–22. DOI: 10.20473/jisebi.2.1.17-22
- SNRI (2000). Keputusan Presiden nomor 165 tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Departemen. Disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 23 November 2009. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- SNRI (2009). *Pedoman Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009*. Disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 16 Januari 2009. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- SNRI (2010). *Peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah Otonom*. Ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia pada 6 Mei 2000. Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.
- Snyman S (2014). Partnership between a private sector ecotourism operator and a local community in the Okavango Delta, Botswana: The case of the Okavango Community Trust and Wilderness Safaris. *Journal of Ecotourism* 2, 37–52. DOI: 10.1080/14724049.2014.980744

- Snyman S (2017). The role of private sector ecotourism in local socio-economic development in Southern Africa. *Journal of Ecotourism* 16(3), 247–268. DOI: 10.1080/14724049.2016.1226318
- Soekadijo RG (1997). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Spillane J (1994). *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Stone MT & Nyaupane GP (2017). Ecotourism influence on community needs and the functions of protected areas: A systems thinking approach. *Journal of Ecotourism* 16(3), 222–246. DOI: 10.1080/14724049.2016.1221959
- Sugiyono (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Gramedia, Jakarta.
- Sulestyono E (2020). Ini Strategi Kemenparekraf Bangkit Pasca Covid-5 Mei 2020, rri [online]. Diambil dari <https://rri.co.id/ekonomi/832179/ini-strategi-kemenparekraf-bangkit-pasca-covid-19>. Diakses pada 13 Juni 2021.
- Suwena IK & Widyatmaja IGN (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, Denpasar.
- Swarbrooke J (2001). *Sustainable Tourism Management*. CABI, New York.
- Tihi B (1999). *Osnovi Marketinga*. Ekonomski Fakultet Sarajevo, Sarajevo.
- Uly (2020). Dampak positif dan negatif pariwisata di bidang sosial, 8 April 2020, lancangkuning [online]. Diambil dari <https://lancangkuning.com/post/18175/dampak-positif-dan-negatif-pariwisata-di-bidang-sosial.html>. Diakses pada 13 Juni 2021.
- Umar H (2001). *Strategic Management in Action*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Utama IGBR (2014). *Pengantar Industri Pariwisata: Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif*. Deepublish, Yogyakarta.
- Wardhani UE, Viverawati & Mustafa (2008). *Usaha jasa pariwisata untuk Sekolah Menengah Kejuruan (Jilid 2)*. Direktorat Pembinaan SMK.
- Wirdayanti A, Asri A, Anggono BD, Hartoyo DR, Indarti E, Gautama H, Ariani V (2021). *Pedoman Desa Wisata*.
- Yoeti OA (2006). *Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yohannes M (2020). Kenali jenis-jenis visa dan fungsinya sebelum traveling, Traveloka, 26 Febuari 2020 [online]. Diambil dari <https://www.traveloka.com/id-id/explore/tips/jenis-jenis-visa-acc/24804>. Diakses pada 6 Juni 2021.

- Youell R (2003). Complete A-Z Travel and Leisure. Hodder Arnold.
- Yudha D (2019). Mengenal konsep community based tourism, 2 Oktober 2021 [online]. Diambil dari <https://www.desabisa.com/mengenal-konsep-community-based-tourism/>. Diakses pada 3 Juni 2021.
- Zacarias DA, Williams AT & Newton A (2011). Recreation carrying capacity estimations to support beach management at Praia de Faro, Portugal. *Applied Geography* 31(3), 1075–1081. DOI: 10.1016/j.apgeog.2011.01.020
- Zeithaml VA & Bitner MJ (2003). *Service Marketing*. McGraw-Hill, New York.

Glosarium

Bauran pemasaran Intergrasi perencanaan kegiatan pemasaran melalui empat komponen, yaitu: produk, harga, promosi dan penyalur yang digabungkan bersama-sama.

Budaya *indigenous* Budaya penduduk asli mengacu pada penduduk pribumi di sebuah wilayah dan cara hidup mereka.

Daya tarik wisata Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Desa wisata Komunitas atau masyarakat yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian, serta kesadaran untuk berperan bersama sesuai keterampilan dan kemampuan masing-masing, memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di wilayahnya.

Dokumen Semua jenis data atau surat resmi yang dipergunakan untuk membuktikan keabsahan sesuatu hal atau kegiatan yang bisa berwujud tulisan, seperti: surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, gambar, rekaman suara, situs dan lainnya.

Ekowisata Perjalanan wisata ke suatu area dengan memiliki tujuan utama memahami budaya dan sejarah lingkungan hidup, serta memiliki keinginan untuk ikut serta melestarikan dan mendukung keberlanjutan ekosistemnya, sambil menghasilkan manfaat ekonomi dan mendukung konservasi sumber daya dan secara finansial berdampak pada penduduk setempat (Ballantyne & Packer, 2013).

Host-guest characteristics Karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal.

Kapasitas daya dukung Ambang batas aktivitas wisatawan yang akan menyebabkan fasilitas wisata terisi penuh (kapasitas fisik), lingkungan rusak (kapasitas lingkungan), atau kenikmatan pengunjung berkurang (daya dukung psikologis) (Sari & Rahayu, 2018).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sekelompok masyarakat yang berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan.

Kepariwisataan Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan

masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Konsep pengembangann berbasis masyarakat (*community-based tourism*) Menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan.

Manajemen Seni untuk merencanakan, melaksanakan, mengatur dan mengelola sebuah organisasi atau kegiatan.

Multiplier effect Efek berganda, dapat menggerakkan industri dan menstimulasikan investor untuk dapat menanamkan modalnya pada sektor yang mendukung pariwisata.

Pariwisata (i) Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah; atau (ii) kegiatan ekonomi dari kategori dinamis, dan dengan demikian kegiatan ini akan mencari alasan retensi dan bagaimana menarik konsumen baru dalam layanan pariwisata, kegiatan ini cenderung akan berputar mulai dari menciptakan jenis organisasi baru, sumber daya baru, meningkatkan sumber daya yang ada, dan atau menggabungkan seluruh sumber daya dalam bentuk dan strategi baru, serta menawarkan pengaturan yang terus diperbarui dan diperkaya pada tiap organisasi.

Pasar pariwisata Seperangkat hubungan permintaan dan penawaran yang berfokus pada pertukaran barang dan jasa dengan pertukaran uang sejauh yang ditentukan oleh harga barang dan jasa.

Perjalanan Pergerakan orang antar lokasi geografis yang dapat dilakukan dengan berjalan kaki ataupun menggunakan alat transportasi, baik itu dilakukan secara langsung maupun dengan melalui persinggahan di beberapa tempat yang dilewati, dan bisa dilakukan dalam kurun waktu singkat maupun untuk jangka waktu yang panjang.

Sustainable tourism Pariwisata berkelanjutan.

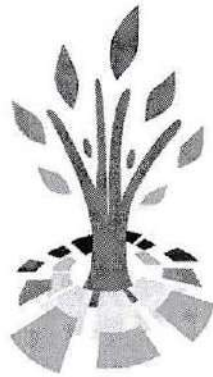
Usaha pariwisata Usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Wisata (i) Aktivitas yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk bersenang-senang, meningkatkan pengetahuan (pendidikan), kesehatan, mengisi waktu luang, atau tujuan lainnya; atau (ii) Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisata berkelanjutan Kegiatan wisata yang dapat berlangsung dalam jangka panjang melalui penciptaan keseimbangan dampak positif

terhadap dalam aspek lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya di area wisata tersebut (ICOMOS, 2018).

Wisatawan Orang yang melakukan wisata.



GCAINDO
inspiring and empowering